

PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Lianus Dao¹⁾

Kostantina Natalia Saragih²⁾
Universitas Darma Agung^{1,2)}

E-mail:

lianusdaohappy@gmail.com¹⁾
kostantinasaragih5@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah pada sektor pertambangan batubara di BEI dan bagaimana keputusan kebijakan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laba bersih dan arus kas operasi. Dalam penelitian ini, orang-orang diminta untuk menemukan 28 bisnis. Metode Purpose Sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang menghasilkan 8 sampel perusahaan yang diteliti. Informasi untuk melakukan observasi ini berasal dari laporan keuangan yang tercatat di BEI. Dalam pengamatan ini digunakan software SPSS untuk melihat data dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Nilai thitung untuk variabel Laba Bersih (X1) adalah $0,008 < t_{tabel} 2,045$, dan relevansi totalnya adalah $0,994 > 0,05$. Kemudian kami menerima hasil dari H01. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berperan dalam memutuskan apakah akan membayar dividen atau tidak. Total thitung untuk variabel arus kas operasi adalah $1,239 < t_{tabel} 2,045$, dan relevansinya $0,225 > 0,05$. Kemudian semua orang setuju tentang apa yang dimaksud dengan H02. Dari sini, kita bisa menebak bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi keputusan tentang dividen. Penting untuk mempertimbangkan laba bersih dan arus kas operasi pada saat yang sama ketika memikirkan dividen. Jumlah Fhitung adalah 13.564 dan jumlah Ftabel adalah 3,33. Hal ini signifikan pada tingkat $0,000 < 0,05$. Maka H0 tidak benar. Intinya adalah bahwa baik laba bersih dan arus kas operasi memiliki efek pada keputusan dividen.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Ividen.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman globalisasi yang semakin meningkat ini, industri pertambangan secara luas dianggap sebagai salah satu bidang industri yang paling menguntungkan. Hal ini disebabkan perusahaan pertambangan pembangunan nasional merupakan sumber uang bagi negara dan juga kas dari negara lain (misi sektoral). Industri pertambangan merupakan sektor utama, dan dengan demikian memberikan kontribusi yang cukup besar baik bagi perekonomian maupun pertumbuhan bangsa.

Sebagian observasi terdahulu, salah satunya yang diselesaikan oleh Harahap,

Taufik Hidayat (2017) yang bertema Dampaknya Net Profit dan Cash Flow pada keputusan Dividen terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dijelaskan bahwa secara simultan Net Profit dan arus Cash Flow berdampak relevan pada keputusan dividen. Sedangkan Devita Dianah (2017) yang bertema dampak Net Profit dan Cash Flow pada kebijakan Dividen. Dijelaskan bahwa Dan secara simultan (bersama-sama) Net Profit dan Cash Flow tidak berdampak relevan pada keputusan dividen. Hal ini ditunjukkan bahwa observasi tentang dampak Net Profit dan Cash Flow pada keputusan Dividen belum menetap. Untuk membedakan observasi ini dengan penelitian pada awalnya adalah periode penelitiannya

dimana Devita Dianah meneliti dari tahun 2012-2015 sementara periode observasi ini adalah tahun 2018-2021. Selain dari itu corporate yang diobservasikan oleh Devita Dianah ialah corporate Perdagangan yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange sementara corporate yang akan diobservasikan peneliti saat ini ialah

corporate sub sektor pertambangan batubara.

Di bawah ini adalah informasi dari 2018-2021 mengenai laba bersih dan arus kas tipikal perusahaan yang beroperasi di sub-sektor pertambangan batubara:

Tabel 1. 1
Tabel rata-rata laba bersih dan arus kas operasi tahun 2018-2021

Tahun	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	792.257.470	408.440.614	529.036.697	1.972.332.653
Arus Kas Operasi	857.675.540	274.262.135	657.332.190	2.323.049.961

Sumber : diolah penulis 2022

Perkembangan perubahan rata-rata laba bersih tahunan dari tahun 2018 ke tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 1.1. Sepanjang tahun 2018, pelaku usaha memperoleh laba bersih rata-rata sebesar Rp. 792.257.470. Penurunan tersebut setara dengan Rp. 408.440.614 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 meningkat sebesar Rp 529.036.697, dan tahun berikutnya pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 1.972.332.653. Anda dapat melihat dari Gambar 1.1 bahwa rata-rata perubahan arus kas operasi dari 2018 ke 2021 telah terjadi di mana-mana. Informasi ini disediakan untuk referensi Anda. Pada tahun 2018, arus kas operasi diperkirakan rata-rata sebesar Rp 857.675.540. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar Rp274.262.135 pada tahun 2019, tetapi meningkat sebesar Rp657.332.190 dan Rp2.323.049.961 pada tahun 2020 dan 2021. Penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI”. Rencana ini didasarkan pada apa yang telah terjadi.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada observasi ini ialah Net Profit, Cash Flow dan Kebijakan Dividen.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian saat ini dirumuskan sebagai berikut, dengan mengacu pada masalah asli: Apa pengaruh faktor-faktor seperti Laba Bersih dan Arus Kas terhadap kebijakan yang diperdagangkan di BEI di sektor pertambangan? Kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Arus Kas. Tolong jelaskan bagaimana Arus Kas berperan dalam hal ini.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis dampak Net profit pada kebijakan deviden terhadap sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis dampak Cash Flow pada kebijakan deviden terhadap sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis Net Profit dan Cash Flow pada kebijakan deviden terhadap sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di BEI

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Machfedz dan Mahmudi (2008:1.18), pengetahuan yang diperoleh dari transaksi keuangan merupakan puncak dari proses akuntansi. Masuknya tanda transaksi menandai awal dari prosedur akuntansi. Setelah itu, informasi dicatat dalam sebuah buku yang diperbarui setiap hari dan dikenal sebagai buku harian. Buku besar diperbarui secara teratur dengan informasi berdasarkan transaksi. Menyatukan semua informasi keuangan yang relevan adalah langkah terakhir dalam proses akuntansi.

2.2 Laba Bersih

Laba ialah profit yang dihasilkan corporate dari hasil pekerjaan bisnisnya. Laba atau profit ialah salah satu maksud utama corporate dalam melakukan kegiatannya. Laba yang dihasilkan corporate akan dipakai untuk bebrapa keperluan, laba akan dipakai untuk mengembangkan keselamatan corporate tersebut atas jasa yang dihasilkan.

2.3 Jenis-jenis Laba Bersih

Demikian ini ialah macam-macam laba yaitu:

1. Gross profit ialah perbedaan antara net sales dan COGS. Laba ini tidak disusutkan dengan operating cost pada satu periode tertentu.
2. Operation Profit ialah gross profit dikurangi COGS dan beban-beban atas upaya.
3. Net Profit sebelum iuran ialah biaya bunga dikurangi dari laba operasional untuk mendapatkan laba bersih sebelum kontribusi.
4. Pendapatan dan beban non-operasional, serta pajak, ditambahkan atau dikurangkan dari laba operasi untuk menentukan laba bersih setelah kontribusi.

2.4 Arus Kas Operasi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:260), kas operasi ialah “semua penerimaan kas yang berhubungan dengan

pendapatan dan semua pengeluaran kas yang berkaitan dengan biaya operasi dan bukan aktivitas investasi dan aliran pendapatan”. Menurut Keiso et al (2013: 205), arus kas dari aktivitas operasi adalah: “penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran tunai kepada pemasok dan karyawan untuk mendapatkan persediaan dan membayar biaya..”

Pengertian kas operasi arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:260) adalah “Arus kas operasi terdiri dari semua transaksi penerimaan kas yang dihubungkan dengan pendapatan dan semua kas transaksi pengeluaran yang terkait dengan biaya operasi, tetapi tidak termasuk investasi dan operasi keuangan.”

2.5 Kebijakan Dividen

Hery (2014:178) “Kebijakan dividen adalah penentuan perusahaan tentang seberapa besar keuntungannya akan dibagikan kepada pemegang saham dan berapa banyak yang akan diinvestasikan kembali atau disimpan oleh perusahaan.”

Menurut Prof. Dr. H. Musthafa (2017:141), “Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pendanaan investasi masa depan”.

Terlepas dari kenyataan bahwa Kebijakan Dividen didefinisikan "Kebijakan dividen perusahaan didefinisikan sebagai keputusan yang dibuat tentang jumlah dividen (yaitu rasio pembayaran) dan modifikasi dividen (yaitu pemulsaan dividen), dengan penekanan pada yang terakhir."

2.6 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

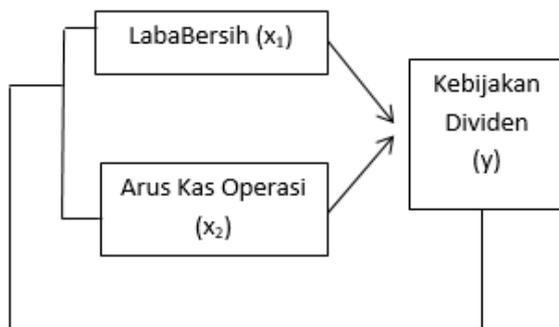
Ada banyak jenis kebijakan dividen yang berbeda, termasuk yang berikut:

1. Berikan dividen yang stabil
Perusahaan yang memiliki kebijakan pembayaran deviden yang konsisten untuk pertumbuhan cenderung memiliki rasio pembayaran yang tinggi, namun ketika labanya cenderung memiliki rasio pembayaran yang tinggi karena kebijakan tersebut.

2. Payout Ratio yang konstan
Korporasi membuat keputusan untuk mempertahankan tingkat distribusi laba saat ini. Sehingga, jika jumlah uang yang dihasilkan bervariasi, maka dividen yang dikeluarkan juga akan bervariasi.
3. Pembayaran dividen yang rendah dibandingkan dengan pembayaran tambahan

Setiap periode akan melihat pembayaran dividen sederhana yang konsisten. Hal ini memastikan bahwa investor menerima pendapatan yang konsisten, yang penting untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam organisasi. Dividen tambahan, yang dikenal sebagai "dividen ekstra", dapat didistribusikan oleh perusahaan di samping pembayaran standar.

2.7 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis (2022)

Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang dipakai ialah Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Kebijakan Dividen terhadap sub sektor pertambangan batubara yang tercatat di BEI.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada observasi ini ialah sebanyak

28 corporate dan spesimen 8 corporate yang memenuhi kriteria.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Metode penelitian keperpustakaan (*library researching*)

Membaca, menganalisis, dan menyusun berbagai perpustakaan dan bahan bacaan yang relevan dengan topik yang dibahas adalah semua komponen dari proses penelitian literatur. Setelah itu, yang dianggap paling menarik dipilih dan disusun ke dalam struktur teoritis.

2. Metode lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung di BEI oleh peneliti, yaitu dengan mengumouulkan dolumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Metode digunakan ialah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data yang berkaitan dengan problem yang akan diobservasikan dari dokumen-dokumen yang di miliki perusahaan.

3.3 Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2009; 29), teknik ini digunakan untuk memberikan ringkasan non-analitis, tingkat tinggi dari tujuan yang diamati dengan menganalisis bukti atau spesimen yang dikumpulkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda di pakai untuk memahami kaitan fungsional antara variabel terikat (*dependent*) di hubungkan dengan dua atau lebih variabel (*independent*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji t (Parsial)

Hubungan antara variabel independen, kebijakan dividen, dan variabel independen laba bersih, arus kas operasi, dan kebijakan dividen diselidiki dengan menggunakan beberapa bentuk pengujian. Dalam skenario khusus ini, hasil uji-t parsial disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,725	2,453		4,371	,000
1 TRANSFORM_X1	7,116E-006	,001	,004	,008	,994
TRANSFORM_X2	,001	,001	,691	1,239	,225

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data diolah SPSS 20, 2022

Berlaskan kriteria pengujian hipotesis dapat digunakan dengan mengetahui jumlah relevansi dan t yaitu:

1. Variabel Laba Bersih memiliki jumlah t_{hitung} sebanyak $0,008 < t_{tabel}$ 2,045 dengan jumlah relevansi $0,994 > 0,05$. Maka hasil H_{01} diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Laba bersih tidak berdampak relevansi pada Kebijakan dividen secara parsial.
2. Variabel Arus Kas Operasi mempunyai nilai t_{hitung} 1,239 $< t_{tabel}$ 2,045 dengan

jumlah signifikan $0,225 > 0,05$. Maka hasil H_{02} diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berdampak pada kebijakan dividen secara parsial

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bermaksud untuk mencari bagaimanakah variabel tidak bebas secara bersama memperdampakkan variabel bebas. Untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen pada table berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2473,555	2	1236,777	13,564	,000 ^b
Residual	2644,250	29	91,181		
Total	5117,805	31			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

Sumber : Data Diolah SPSS 20, 2022

Berlandaskan tabel diatas, hasil uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) atau pengujian secara simultan di ketahui jumlah F_{hitung} sebanyak $13,564 > F_{tabel}$ sebesar 3,33 dengan tingkat signifikan sebanyak $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak. Berlandaskan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Net Profit dan Cash Flow memiliki dampak relevan secara bersama pada kebijakan dividen.

4.1 Pengaruh Laba Bersih Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Laba Bersih yang berarti nilai t_{hitung} sebanyak $0,008 < t_{tabel}$ 2,045 dengan jumlah relevansi $0,994 > 0,05$. Hasil H_{01} kemudian diakui valid. Akibatnya, variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara BEI. Argumen-argumen ini mendukung apa yang dikatakan Devita Dianah pada tahun 2018, khususnya mengenai bagaimana laba bersih dan arus kas operasional mempengaruhi kebijakan dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di BEI). Data tersebut menunjukkan, antara lain, bahwa laba bersih tidak memiliki dampak substansial terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini yang berarti laba bersih tidak ada kaitannya dengan peraturan yang mengatur tentang penyaluran dana kepada pemegang saham.

4.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Secara Parsial Terhadap Kebijakan Dividen

Berlandaskan hasil percobaan yang telah digunakan pada variabel arus kas operasi ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 1,239 < t_{tabel} 2,045 dengan nilai signifikan $0,225 > 0,05$. Maka hasil H_{02} diterima. Jadi variabel Arus Kas Operasi tidak berdampak pada kebijakan dividen secara parsial pada corporate Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang tercatat di BEI.

4.3 Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Secara Siumultan Terhadap Kebijakan Dividen

Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,456 > F_{tabel} sebesar 3,33 dengan tingkat relevan

sebanyak $0,000 < 0,05$. karena hasil uji ANOVA yang juga dikenal dengan Analysis of Variance atau percobaan bersama pada variabel laba bersih dan arus kas operasi yang berarti kedua faktor tersebut berbeda secara signifikan satu sama lain. Sehingga, H_0 ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, kami dapat menarik kesimpulan bahwa laba bersih dan arus kas operasi perusahaan-perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI adanya pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan-perusahaan tersebut.

5. SIMPULAN

Hasil observasi Perusahaan di subsektor pertambangan batubara yang diperdagangkan di BEI dianalisis kebijakan dividennya berdasarkan laba bersih dan arus kas operasinya. Sehingga, kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Nilai t_{hitung} variabel Laba Bersih (X_1) sebesar $0,008 < t_{tabel}$ 2,045, dan nilai signifikansinya sebesar $0,994 > 0,05$. Kemudian kami menerima hasil dari H_{01} . Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh besar terhadap kebijakan dividen.
2. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai t_{hitung} 1,239 < t_{tabel} 2,045 dan nilai signifikansi $0,225 > 0,05$. Kemudian kami menerima hasil dari H_{02} . Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi kebijakan dividen.
3. Laba bersih dan arus kas operasi memiliki dampak besar pada kebijakan dividen pada saat yang bersamaan. Nilai F_{hitung} sebesar $13,564 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 3,33 dan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 tidak benar. Saya sampai pada kesimpulan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki dampak besar pada kebijakan dividen pada saat yang sama.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan merupakan

hal yang sangat disadari oleh penulis. Para sarjana sepakat bahwa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan penelitian mereka adalah pengejaran yang mulia. Ada beberapa peringatan untuk penelitian ini, termasuk:

1. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan sampel di uji secara random tetapi menyaratkan sesuai kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian yang didapat hanya beberapa dari semua jumlah perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Hanya dua variabel, yaitu laba bersih dan arus kas operasi, yang dianggap independen dalam penelitian ini. Analisis ini tidak memperhitungkan sejumlah faktor potensial yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor ini termasuk profitabilitas, likuiditas, ukuran organisasi, dan tingkat pertumbuhan.

5.2 Saran

Terdapat berbagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berdasarkan keterbatasan penelitian ini:

1. Perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan perkembangannya kepada manajemen perusahaan pertambangan batubara yang diperdagangkan di BEI. Korporasi berutang kepada pemegang sahamnya untuk memberi tahu mereka tentang dividen.
2. Untuk penanam modal Investor dan calon investor harus meninjau laba perusahaan pada Laporan Keuangan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi.
3. Untuk penyelidikan berikutnya Diharapkan Peneliti bisa menambahkan variabel independen lainnya seperti keuntungan, likuiditas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan memperluas topik penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2008. Materi Pokok Akuntansi Manajemen, Universitas Terbuka. Jakarta
- Harahap, Sofya syafri 2004 *Analisis krisisatas laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kieso, et al. 2013. Intermediate Accounting, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Krista, Selvi Monalisa. 2006. *Praktikum Akuntansi Keuangan 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Musthafa H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Zagler, Martin. 2010. *International Tax Coordination: An Interdisciplinary Perspective on Virtues and Pitfa*